

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 19 menyebutkan “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan kegiatan pembelajaran, beban belajar, kalender pendidikan, dan evaluasi, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu”. Kurikulum merupakan bagian dari program pendidikan, maka tanpa kurikulum akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik. Upaya penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan kurikulum 2013, yang tentunya menarik untuk dipelajari dan dielaborasi lebih lanjut.

Kurikulum 2013 mengembangkan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik (Permendikbud Nomor 54/2013). Kurikulum 2013 memfasilitasi peserta didik memperoleh nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menuntut adanya perubahan *setting* dan bentuk pembelajaran tersendiri yang berbeda dengan pembelajaran konvensional. Salah satu metode

pembelajaran yang dipandang sejalan dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik, adalah metode inkuiri. Metode ini berusaha membelajarkan siswa untuk mengenal masalah, merumuskan masalah, mencari solusi atau menguji jawaban sementara atas suatu masalah/pertanyaan dengan melakukan penyelidikan (menemukan fakta-fakta melalui penginderaan), pada akhirnya dapat menarik kesimpulan dan menyajikannya secara lisan maupun tulisan. Pendekatan saintifik dengan langkah-langkah seperti dikemukakan di atas bisa diterapkan di jenjang sekolah dasar.

Berdasar kurikulum 2013 tersebut, seorang guru akan melaksanakan pembelajaran dengan mengamati, menanya, mengidentifikasi, menalar, mencoba dan memproduksi yang tidak saja melibatkan aspek teori, tetapi juga aspek praktik. Dalam hal tersebut dibutuhkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran.

Guru dituntut untuk membuat rancangan pembelajaran yang dinamis, rancangan pembelajaran dengan melibatkan kreativitas guru dalam mengaitkan strategi dengan pengalaman siswa. Apabila siswa dapat terkait dengan manfaat pembelajaran sekaligus dapat dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari maka siswa tertarik dan berminat untuk belajar.

Strategi-strategi pembelajaran idealnya telah dikuasai guru secara baik, namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum paham, sehingga proses pembelajaran masih banyak yang bersifat konvensional. Dampak dari pembelajaran konvensional ini antara lain aktivitas guru lebih dominan dan sebaliknya siswa kurang aktif karena lebih cenderung menjadi pendengar. Metode ceramah masih sering digunakan dalam pembelajaran.

Hal ini tentu saja kurang kondusif bagi pembelajaran yang ditujukan dengan mengembangkan kemampuan menggali, mengorganisasi, dan menyampaikan gagasan siswa, seperti dalam pelajaran menulis. Metode ceramah ini menimbulkan kebosanan pada siswa. Pembelajaran ketrampilan menulis di sekolah dasar masih minim. Salah satu penyebabnya adalah guru kesulitan dalam merangsang daya imajinasi siswa.

Selain itu, terdapat pula faktor dari luar, contohnya adalah kurangnya pembinaan ketrampilan menulis baik dari orang tua maupun guru, kurangnya materi atau bahan untuk menulis, dan kurangnya motivasi untuk berlatih.

Hasil diskusi para guru dalam KKG gugus Jodhipati di kecamatan Kemangkon, menyatakan bahwa pada umumnya siswa buntu untuk memunculkan gagasan ketika menulis narasi, apalagi untuk mengorganisasi bahasa menjadi kalimat, dan sering tidak padu antara kalimat yang satu dengan yang lainnya. Para siswa di kecamatan Kemangkon yang memandang bahwa pembelajaran menulis narasi adalah kegiatan yang sulit. Apabila hal ini dibiarkan terus menerus maka anak didik tidak termotivasi dalam belajar, akibatnya tujuan pembelajaran tidak tercapai. Oleh karena itu, peneliti akan berupaya membantu memecahkan permasalahan tersebut, dengan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan saintifik. Hal inilah yang merupakan pembelajaran yang berusaha memfasilitasi siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkrit terkait dengan kehidupan nyata.

Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya. Selain dengan cara melakukan strategi pembelajaran yang sesuai, upaya peningkatan kemampuan menulis narasi

siswa juga dapat dilakukan dengan cara penggunaan produk-produk pendidikan yang dapat menunjang pembelajaran menulis narasi.

Produk-produk pendidikan tersebut di antaranya adalah buku, kaset, VCD, dan CD interaktif. Produk-produk pendidikan tersebut, salah satunya adalah buku. Buku merupakan salah satu produk pendidikan yang paling strategis. Buku dapat diperoleh siswa secara mudah. Selain itu, dibanding dengan sumber belajar yang lain seperti internet atau CD pembelajaran interaktif, buku lebih mudah digunakan dan dibaca oleh siswa. Pada umumnya, saat ini siswa dan guru telah menggunakan bahan ajar yang berasal dari pemerintah, sebagai sumber pembelajaran. Bahan ajar memuat seluruh kompetensi dasar yang akan dipelajari siswa pada setiap kelas. Untuk SD kelas V, materi menulis narasi juga termuat di dalamnya.

Melalui buku itulah siswa memperoleh pengetahuan tentang menulis narasi selain dari penjelasan gurunya. Akan tetapi, keberadaan buku teks sering kali tidak mencukupi kebutuhan akan pengembangan menulis narasi peserta didik. Bahan ajar tersebut seringkali hanya menyajikan materi dasar tentang menulis narasi, sehingga siswa kurang mampu berlatih sendiri dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi. Oleh sebab itu perlu adanya pengembangan bahan ajar yang dapat menanamkan konsep serta memudahkan siswa dalam memahaminya sehingga pembelajaran lebih menarik dan akan menggugah minat siswa untuk selalu belajar.

Bahan ajar harus didasarkan pada analisis kebutuhan siswa. Terdapat sejumlah alasan mengapa perlu dilakukan pengembangan bahan ajar, sehingga

dapat memenuhi kriteria tertentu. Akan lebih akurat lagi apabila bahan ajar yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran, karakteristik tersebut meliputi lingkungan sosial, budaya, geografis maupun tahapan perkembangan siswa. Pengembangan bahan ajar juga dituntut dapat menjawab atau memecahkan masalah atau kesulitan dalam belajar.

Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar ini, secara umum masalah dimaksud meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, dan perlakuan (treatment) terhadap materi pembelajaran.

Dengan demikian, bahan ajar di sekolah menuntut adanya partisipasi dan aktivasi siswa lebih banyak dalam pembelajaran. Pengembangan lembar kegiatan siswa menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang akan bermanfaat bagi siswa menguasai kompetensi tertentu, karena lembar kegiatan siswa dapat membantu siswa menambah informasi tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis dan mandiri.

Pemilihan bahan ajar harus bersinergis dengan pengelolaan perkembangan siswa. Bahan ajar yang berorientasi pada pendekatan saintifik hendaknya dapat mengasah pengetahuan dan kompetensi siswa. Hal tersebut sejalan dengan amanat Undang Undang Pendidikan Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB I, Pasal I, yaitu bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan social yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan

negara. Ini berarti secara filosofis pendidikan kita sudah sangat bagus dan ideal yaitu terutama mengembangkan potensi diri siswa.

Bahan ajar yang akan dikembangkan dalam pembelajaran menulis narasi adalah bahan ajar yang terkait dengan aspek religius, aspek social, pengetahuan dan ketrampilan untuk membekali siswa bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Menghadapi permasalahan yang mendasar ini, peneliti mencoba mengembangkan bahan ajar yang berorientasi pada pendekatan saintifik sebagai implementasi dari kurikulum tahun 2013.

Melalui penelitian ini sekaligus akan dipaparkan tentang bagaimana menciptakan produk berbentuk modul. Hal ini dikaitkan dengan pokok permasalahan yang ada, yaitu kurang optimalnya hasil belajar siswa karena kurang menariknya bahan ajar menulis teks narasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti tentang pengembangan bahan ajar yang berorientasi pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis narasi untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat sebuah rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar yang berorientasi pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis narasi untuk siswa kelas V sekolah dasar?
2. Apakah bahan ajar yang berorientasi pada pendekatan saintifik efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi untuk siswa kelas V sekolah dasar?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusa maalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah :

1. mendiskripsikan kelayakan bahan ajar yang berorientasi pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis narasi untuk siswa kelas V sekolah dasar
2. mendiskripsikan keefektifan penggunaan bahan ajar yang berorientasi pada pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis narasi untuk siswa kelas V sekolah dasar

### D. MANFAAT PENELITIAN

#### 1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirancang guna menghasilkan bahan ajar yang mempermudah kegiatan menulis narasi. Manfaat penelitian ini dapat berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penambah khasanah dalam menulis narasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian pengembangan.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi siswa, guru, dan penelitian yang lain. Bagi siswa dengan adanya penelitian ini akan mempermudah siswa dalam menulis narasi. Selain itu, penelitian ini dirancang untuk meghasilkan bahan ajar menulis narasi dengan pendekatan saintifik. Bagi guru penelitian ini dapat bermanfaat untuk menghasilkan media pembelajaran yang dapat

mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan terutama dalam hal pengembangan bahan ajar menulis na

